

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pembelajaran pada abad 21 mengisyaratkan para tenaga pendidik harus paham dan memiliki kecakapan dalam bidang teknologi yang sesuai untuk mengelola pembelajaran agar menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang berkembang baik dalam *hardskill* maupun *softskill*. Aspek *softskill* memiliki peranan yang penting dalam pendidikan SMK karena pada aspek ini terkandung karakter kerja yang diperlukan sebagai pelengkap kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik SMK (Sukardi, 2012). Menurut Widarto (2007) dan Challa (2007), karakter kerja yang terdapat pada *softskill* tersebut meliputi tanggung jawab, kejujuran, bekerja sama, berlaku adil, komunikasi, adaptasi, toleran, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah komitmen, kreatif, percaya diri, disiplin, inisiatif, sikap kerja, mental kerja, motivasi kerja dan sejenisnya.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum lainnya karena pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja dan keberhasilan peserta didiknya pun dilihat dari tampilannya di dunia kerja, pendidikan kejuruan juga lebih fokus pada kegiatan *learning by doing* dan *hands-on experience* yang diimplementasikan pada pembelajaran praktik (Munnadi, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran praktik menjadi penting untuk dilaksanakan pada pendidikan kejuruan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Desember 2021 dan wawancara dengan guru mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) pada bulan November 2021 di SMK Negeri PPN Tangjungsari, peneliti menemukan permasalahan pada pelaksanaan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hewani pembuatan bakso ayam pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas, yang masih dilaksanakan secara konvensional, dimana teknik penyampaian materi dilakukan dengan

menggunakan metode ceramah tanpa adanya bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan praktikum.

Praktikum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih memahami antara teori dan praktik (Nisa, 2017). Menurut Susanti (2013), dengan adanya kegiatan praktikum, banyak hal yang dapat diperoleh peserta didik, diantaranya melatih keterampilan setiap individu sekaligus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik. Kemampuan psikomotorik dapat dikembangkan melalui kegiatan praktikum (Daryanto, 2009). Prihantoro (2009) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar psikomotorik atau keterampilan mencakup persiapan, proses, dan produk.

Pada kegiatan pembelajaran diperlukan bahan ajar atau media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Ina (2020) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian penting pada pelaksanaan pendidikan karena melalui bahan ajar pendidikan akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dalam menerima materi yang disampaikan. Menurut Tafonao (2018), pada kegiatan pembelajaran khususnya praktikum, peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan pelaksanaan praktikum untuk menunjang pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aidah (2021) menunjukkan bahwa bahan ajar pada kegiatan praktikum dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul praktikum elektronik yang memudahkan peserta didik dalam memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai selama kegiatan praktikum. Modul elektronik merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring untuk membantu peserta didik dalam menambah informasi mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis (Wibowo, 2018).

Aspek penilaian yang penting dalam praktikum adalah aspek psikomotorik karena erat kaitannya dengan keterampilan (Simbolon, 2016). Menurut Saputri (2018), penilaian psikomotorik efektif dilaksanakan di laboratorium dengan tujuan

UNGGAS”. Produk hasil dari penelitian ini adalah modul praktikum elektronik yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan praktikum di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan modul praktikum elektronik berbasis SKKNI pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas?
2. Bagaimana hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik setelah menerapkan penggunaan modul praktikum elektronik pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas?
3. Bagaimana produk bakso ayam yang dihasilkan peserta didik setelah menerapkan penggunaan modul praktikum elektronik pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelayakan modul praktikum elektronik berbasis SKKNI pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas.
2. Mengetahui hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik setelah menerapkan penggunaan modul praktikum elektronik pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas.
3. Mengetahui hasil produk bakso ayam yang dihasilkan peserta didik setelah menerapkan penggunaan modul praktikum elektronik pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Memperluas bahan ajar dalam melaksanakan praktikum bagi peserta didik jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK PPN Tanjungsari.
2. Sebagai media belajar alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan praktikum.
3. Memberikan sumbangan dalam bentuk bahan ajar bagi sekolah guna peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada kompetensi dasar memproduksi hasil ternak unggas.

4. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam membuat bahan ajar.
5. Memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dihasilkan, meliputi:

- BAB I** Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II** Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori dan hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan peneliti.
- BAB III** Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang rencana penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang mencakup hasil pengolahan data dan hasil analisis data, kemudian membahas hasil temuan tersebut.
- BAB V** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan serta implikasi dari temuan dan pembahasan yang didapat serta rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya.